

Capacity Building Forum Kesehatan Kelurahan (FKK) Dalam Mendukung Adaptasi Kebiasaan Baru Dalam Keluarga Di Kecamatan Tembalang

Putri Asmita Wigati*, Ayun Sriatmi, Antono Suryoputro, Chriswardani Suryawati, Wulan Kusumastuti

Universitas Diponegoro Semarang

putri.asmita@gmail.com, ayunsriatmi@gmail.com, antonosuryoputro@yahoo.com, chriswardani_surya@yahoo.com, wulan.kusumastuti@live.com

Abstrak

Untuk mencegah dan mengendalikan pandemi COVID-19, pemerintah menetapkan kebijakan adaptasi kebiasaan baru dengan penerapan protokol kesehatan yang mana masyarakat harus berperan aktif. Forum Kesehatan Kelurahan (FKK) sebagai wadah partisipasi masyarakat dibidang kesehatan berperan penting dalam keberhasilan mendukung program kesehatan dilingkup kelurahan. Berdasarkan studi penelitian, penerapan adaptasi kebiasaan baru di Kecamatan Tembalang oleh masyarakat belum optimal. Oleh karena itu, peran FKK se-Kecamatan Tembalang diperlukan untuk mendukung adaptasi kebiasaan baru masyarakat yang dimulai dari keluarga. Kemampuan dan pengetahuan kader FKK mengenai adaptasi kebiasaan baru harus baik agar memiliki kapasitas baik. Maka, dilakukan peningkatan kapasitas (*capacity building*) FKK melalui kegiatan penyuluhan kepada 38 orang kader FKK yang mewakili setiap kelurahan yang ada di Kecamatan Tembalang. Penyuluhan dilakukan dengan mengadakan *pre-test*, memaparkan materi, sesi diskusi dengan peserta dan diakhiri dengan *post-test*. Dari hasil diskusi dengan peserta, masyarakat telah melakukan upaya-upaya yang diantaranya adalah edukasi, operasi turun lapangan, pelaporan kasus COVID-19, dan implementasi Jogo Tonggo. Kader FKK juga menghadapi tantangan yaitu kurangnya kesadaran masyarakat akan pandemi COVID-19 dan pentingnya protokol kesehatan. Hasil *post-test* menunjukkan adanya peningkatan jumlah kader yang berpengetahuan baik tentang adaptasi kebiasaan baru. Pada kegiatan ini, peserta juga diberikan *booklet*. Dengan kegiatan ini, maka kapasitas kader FKK untuk menggerakkan masyarakat menjadi lebih kuat sehingga diharapkan dapat berkontribusi lebih dalam upaya mendukung adaptasi kebiasaan baru dalam keluarga dan dapat mengatasi tantangan dengan baik.

Kata Kunci: kebiasaan baru, forum kesehatan kelurahan

Abstract

To prevent and control the COVID-19 pandemic, the government establishes a policy of new normal adaptation by implementing health protocols in daily life. However, the community should be active in implementing new normal adaptation. Forum Kesehatan Kelurahan (FKK) as a forum for community participation in the

health sector has an important role in the success of supporting health programs at the village level. Based on research studies, the application of new normal adaptation in Tembalang District by the community hasn't been optimal. Therefore, the role of FKK in Tembalang District has to adapt new normal from the family. The ability and knowledge of FKK cadres regarding adaptation of new normal must be good in order to have sufficient capacity to support new normal families in Tembalang District. In this case, the capacity building of the FKK carried out through activities to 38 FKK cadres representing each sub-district in Tembalang District. Counseling done by doing pre-test, presenting materials, discussions with participants, and ended by post-test. The results of discussion, the community had made efforts to support the implementation of the new normal, there are education, field operations, reporting of COVID-19 cases, and jogo tonggo. Challenges for FKK are community's lack awareness of COVID-19 pandemic and health protocols importance. Post-test result showed increasing number of cadre with good

DOI: <https://doi.org/10.47134/comdev.v3i2.71>

*Correspondensi: Putri Asmita Wigati

Email: putri.asmita@gmail.com

Received: 22-02-2022

Accepted: 15-04-2022

Published: 06-06-2022



Journal of Community Development is licensed under a [Creative Commons Attribution-4.0 International Public License \(CC-BY 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Copyright (c) 2022 Putri Asmita Wigati, Ayun Sriatmi, Antono Suryoputro, Chriswardani Suryawati, Wulan Kusumastuti

knowledge about New Normal. In this activity, participants were also given a booklet. The capacity of FKK cadres to mobilize community will be stronger that hopefully can contribute more efforts to support the adaptation of new normal in the family and be able to solve challenges well.

Keywords : new normal adaptation, forum kesehatan kelurahan

I. PENDAHULUAN

Pada tanggal 31 Desember 2019, WHO China Country Office melaporkan kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. Pada tanggal 7 Januari 2020, China mengidentifikasi kasus tersebut sebagai jenis baru coronavirus dan pada tanggal 11 Maret 2020, WHO menetapkan COVID-19 sebagai pandemi. *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2). Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Namun, pada kasus COVID-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian (World Health Organization, 2021).

Pandemi COVID-19 yang diperkirakan belum diketahui kapan akan berakhir telah berdampak pada kehidupan masyarakat dan negara termasuk di sektor sosial, ekonomi, pendidikan, dan sektor lainnya. Terhitung hingga tanggal 16 Juni 2021 jumlah angka positif COVID-19 di dunia mencapai 175.987.176 (World Health Organization, 2021). Sedangkan kasus positif COVID-19 di Indonesia mencapai jumlah 1.937.652 kasus (Satgas Penanganan COVID, 2021). Pandemi ini berhasil mengubah kebiasaan yang kita lakukan sehari-hari baik di rumah, di sekolah, di tempat kerja, dan dimanapun. Kita dibuat seakan tak berdaya karena gerak langkah kita dibatasi dengan adanya COVID-19. Hal ini berdampak pada aktivitas pariwisata, perdagangan, pekerjaan, perekonomian, dan investasi. keluarga, masyarakat, daerah dan negara (Abna *et al.*, 2021). Tentunya dampak ini dirasakan oleh masyarakat dan negara, mulai dari tingkat keluarga hingga Pemerintah Indonesia sendiri. Sejak adanya pandemi COVID-19, pemerintah telah berupaya untuk menanganinya diantaranya pembentukan Satgas COVID-19 di tingkat pusat hingga desa, pembentukan relawan COVID-19, pembatasan kegiatan masyarakat (seperti PSBB dan PPKM), penerapan *New Normal*, dan penerapan protokol kesehatan (Rachmadi *et al.*, 2021).

Menurut data peta kasus sebaran COVID-19, Kota Semarang mengalami lonjakan kasus yang sangat tinggi. Salah satunya pada Kecamatan Tembalang yang mengalami peningkatan paling tinggi. Kecamatan Tembalang merupakan salah satu wilayah berzona oranye dengan penambahan kasus harian pada 15 Juni 2021 sebesar 127 kasus (Dinas Kesehatan Kota Semarang, 2021). Adanya lonjakan kasus yang cukup tinggi dapat diartikan bahwa kebutuhan akan pelaksanaan kegiatan di luar rumah cukup tinggi dan tidak diimbangi dengan penerapan protokol kesehatan yang benar dan optimal.

Adanya permasalahan ini membuat pemerintah mengambil langkah-langkah untuk menguatkan tatanan negara agar masyarakat tetap dapat melanjutkan kehidupannya di tengah pandemi dengan aman. Selain pembentukan kekebalan komunitas (*herd immunity*) melalui vaksinasi, langkah preventif lain yang diterapkan adalah dengan pelaksanaan protokol kesehatan melalui adaptasi kebiasaan baru. Langkah ini membuat setiap orang dapat tetap beraktivitas dengan aman dan tidak abai dengan pandemi COVID-19 dengan tetap menerapkan protokol kesehatan secara disiplin dan optimal.

Pelaksanaan protokol kesehatan melalui adaptasi kebiasaan baru ditempuh untuk mengurangi angka morbiditas dan mortalitas penduduk terkait COVID-19. Beberapa otoritas kesehatan kemudian berlomba-lomba untuk menciptakan kebijakan daerah mengenai penerapan adaptasi kebiasaan baru. Terbilang pada tahun 2020 telah muncul berbagai peraturan daerah mengenai penerapan protokol kesehatan dengan menyesuaikan kondisi dari daerah tersebut. Untuk mendukung langkah preventif tersebut, peran Forum Kesehatan Kelurahan (FKK) sangat diperlukan.

Forum Kesehatan Kelurahan merupakan wadah partisipasi bagi masyarakat untuk merencanakan, menetapkan, koordinasi, dan penggerak kegiatan serta monitoring evaluasi pembangunan kesehatan di tingkat kelurahan (Anggraeni and Kisworo, 2020). Fungsi FKK yakni melakukan pemberdayaan masyarakat dengan memfasilitasi proses belajar masyarakat dalam memecahkan masalah kesehatannya. Oleh karena itu, FKK memiliki peran untuk ikut serta dalam mendukung keberhasilan adaptasi kebiasaan baru di masyarakat di lingkup kelurahan.

Peran FKK dalam Pencegahan dan pengendalian Covid 19 adalah sebagai pelopor, penggerak, fasilitator, komunikator bagi penerapan adaptasi kebiasaan baru di masyarakat. Pelopor artinya menjadi teladan bagi anggota keluarga dan masyarakat di sekitarnya dalam penerapan protokol kesehatan, dan pola hidup bersih dan sehat. Penggerak masyarakat artinya terus menerus mendorong, membangun kesadaran dan menggerakkan masyarakat untuk melakukan perubahan dalam perilaku keseharian menuju perilaku sehat. Fasilitator artinya melakukan advokasi kepada kelurahan dan lintas sector untuk komitmen bersama dalam implementasi adaptasi kebiasaan baru di wilayahnya. Komunikator artinya melakukan edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat dan jaringannya tentang Covid 19 dan cara pencegahannya agar meluruskan informasi yang tidak benar di masyarakat terkait Covid 19.

Tantangan yang dihadapi di masyarakat adalah masih banyak warga yang abai akan protokol kesehatan, disinformasi atau hoaks, dan kurangnya pengetahuan akan protokol kesehatan yang baik dan benar. Hal ini menyebabkan peningkatan kapasitas dan pengetahuan kader FKK dalam rangka mendukung adaptasi kebiasaan baru masyarakat di lingkup kelurahan penting dan diperlukan. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas dan pengetahuan kader Forum Kesehatan Kelurahan (FKK) dalam rangka mendukung adaptasi kebiasaan baru bagi masyarakat di lingkup kelurahan sangat penting dan diperlukan. Adapun kegiatan peningkatan kapasitas dan pengetahuan kader dilakukan dengan kegiatan penyuluhan.

II. METODE

Peningkatan kapasitas dan pengetahuan kader Forum Kesehatan Kelurahan (FKK) dilakukan dengan metode penyuluhan secara langsung (luring) kepada Kader Forum Kesehatan Kelurahan (FKK) se-Kecamatan Tembalang, Kota Semarang. Kegiatan dilaksanakan pada 16 Oktober 2021 di Aula Kecamatan Tembalang, Kota Semarang. Peserta penyuluhan berjumlah 38 orang yang terdiri dari perwakilan kader FKK se-Kecamatan Tembalang. Karena masih dalam masa pandemi, pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan diantaranya dengan membatasi jumlah peserta separuh dari kapasitas ruangan. menyediakan hand sanitizer, mengatur posisi tempat duduk agar berjarak serta durasi kegiatan yang tidak terlalu lama untuk menghindari kegiatan berkumpul dalam ruangan tertutup.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan dimulai dengan pembukaan dan dilanjutkan dengan *pre-test* untuk mengetahui kapasitas awal peserta dengan melihat pengetahuan kader tentang adaptasi kebiasaan baru. Setelah itu, dilakukan pemaparan materi dan sesi diskusi antara pemateri dengan peserta. Kemudian kegiatan diakhiri dengan *post-test* untuk mengetahui keberhasilan dalam meningkatkan kapasitas kader melalui kegiatan penyuluhan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam satu Kecamatan tembalang terdiri atas 12 Kelurahan yakni Kelurahan Tembalang, Kramas, Bulusan, Meteseh, Rowosari, Sendangmulyo, Kedungmundu, Sambiroto, Mangunharjo, Tandang, Sendangguwo, Jangli, sehingga kader yang hadir merupakan perwakilan dari FKK dalam satu. Kegiatan penyuluhan ini melibatkan kader FKK yang berjumlah 38 orang, mewakili semua kelurahan di Kecamatan Tembalang. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada Sabtu, 16 Oktober, bertempat di Aula Kecamatan Tembalang, Kota Semarang.



Gambar 2. Pre-Test Peserta Penyuluhan

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan sesi *pre-test* untuk mengukur pengetahuan peserta tentang adaptasi kebiasaan baru. Test ini berisi 20 pernyataan dengan pilihan jawaban Benar atau Salah, mengenai informasi virus Corona, Adaptasi Kebiasaan Baru, dan peran FKK dalam membantu penerapan adaptasi kebiasaan baru di masyarakat. Setelah peserta mengisi *pre-test* dan *post test*, hasil kemudian di kategorikan menjadi 2 kategori yaitu pengetahuan baik dan pengetahuan kurang. Pengelompokan ini dilakukan untuk menilai adanya perubahan pengetahuan kader sebelum pemberian materi dan sesudah materi.

Tabel 1. Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* pada Peserta Pengabdian Masyarakat Pada Kader FKK di Kecamatan Tembalang

Kategori	<i>Pre-Test</i>		<i>Post-Test</i>	
	n	%	n	%
Kurang	20	53%	13	34%
Baik	18	47%	25	66%
Total	38	100	38	100

Hasil *pre-test* dan *post-test* pada tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan kader antara sebelum diberikan edukasi dan setelah diberikan edukasi. Hal ini dibuktikan dengan berkurangnya peserta yang termasuk dalam kategori kurang sebanyak 53% menjadi 34% atau sebanyak 7 orang. Selain itu juga terdapat peningkatan pada peserta yang menunjukkan hasil pengetahuan baik dari 47% menjadi 66%.

Pertanyaan pada *pre-test* dengan jawaban salah yang tertinggi adalah pernyataan terkait virus Covid 19 akan hilang dengan sendirinya bila adaptasi kebiasaan baru diterapkan oleh masyarakat. Sebanyak 55% kader menjawab benar dan 45% kader menjawab Salah. Karena itu pada proses penyampaian materi dan diskusi, kader diberikan pemahaman bahwa virus Covid 19 senantiasa mengalami mutasi sehingga menjadikan pentingnya kesadaran masyarakat dalam menerapkan adaptasi kebiasaan baru.

Pernyataan lainnya yang juga perlu dilakukan penekanan adalah terkait peran dan tugas FKK dalam membantu menyelesaikan masalah kesehatan di wilayahnya, salah satunya dilakukan dengan cara memberikan masukan kepada pihak kelurahan terkait permasalahan kesehatan. Demikian pula pernyataan FKK sebagai pelopor adaptasi kebiasaan baru dengan memberikan contoh dan perilaku yang baik di lingkungannya, FKK sebagai *advocator* dan fasilitator bagi kelurahan dan stakeholder lainnya dalam penerapan adaptasi kebiasaan baru perlu mendapatkan penekanan.



Gambar 3. Pemaparan Materi

Selanjutnya dilakukan pemaparan materi dengan 2 (dua) topik berbeda yaitu tentang: Membangun Kapasitas FKK dalam Mendukung Adaptasi Kebiasaan Baru Berbasis Keluarga dan Masyarakat serta Optimalisasi Peran FKK dan PKK dalam Mendukung Adaptasi Kebiasaan Baru di Masyarakat Kecamatan Tembalang. Selain itu, juga dilakukan tanya jawab dan diskusi antara pemateri dengan peserta yang kemudian dilanjutkan dengan sesi *post-test* sekaligus untuk menutup kegiatan.



Gambar 4. Sesi Diskusi dan Tanya Jawab

Dari hasil diskusi diketahui bahwa FKK telah melakukan upaya untuk mendukung implementasi adaptasi kebiasaan baru. Adapun bentuk kegiatan yang dilakukan diantaranya adalah edukasi kepada masyarakat langsung, operasi turun lapangan, pelaporan kasus Covid-19, dan implementasi jogo tonggo. Upaya-upaya tersebut dilaksanakan menjadi beberapa bentuk kegiatan. Seperti upaya edukasi yang dilakukan oleh kader tentang protokol kesehatan 5M, meliputi: memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan, mengurangi mobilitas, dan menghindari kerumunan. Edukasi tentang protokol kesehatan 5M ini dilakukan secara daring dengan menyebarkan informasi melalui grup Whatsapp setiap kelurahan. Disamping itu, edukasi protokol kesehatan juga dilakukan sekaligus bersamaan dengan kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN). Kegiatan operasi turun lapangan yang dimaksud adalah operasi masker. Operasi masker dilakukan oleh kader bersama Bintara Pembina Desa (Babinsa) setempat yang dilakukan seminggu sekali. Selain itu, apabila ada kasus Covid-19 maka warga setempat lainnya ikut serta berperan dalam memberikan tindakan secara tanggap dengan melaporkan ke RT kemudian diteruskan ke RW agar laporan tersebut sampai ke Puskesmas supaya dapat dilakukan penanganan dan pengawasan oleh tenaga medis. Program Jogo Tonggo juga sudah diimplementasikan dengan baik oleh masyarakat Kecamatan Tembalang.

Selama keberjalanan upaya mendukung adaptasi kebiasaan baru, para kader menghadapi beberapa tantangan. Tantangan yang dihadapi berasal dari masyarakat sendiri diantaranya kurangnya kesadaran masyarakat akan perannya dalam mendukung adaptasi kebiasaan baru. Hal ini termasuk kurang kesadaran akan pentingnya penerapan protokol kesehatan dan keengganan warga untuk melaporkan dirinya saat terpapar Covid-19. Selain itu, masih ada warga yang tidak percaya Covid-19 itu nyata dan menganggap Covid-19 merupakan penyakit buatan. Selain itu, kegiatan posyandu saat pandemic juga terhambat untuk dapat dilaksanakan secara mandiri karena mengalami kesulitan untuk sarana dan prasarannya, seperti alat timbang dan alat ukur lainnya. Namun, beberapa upaya untuk menghadapi tantangan-tantangan itupun juga sudah dilakukan yang diantaranya adalah pencatatan posyandu secara online, penyampaian pesan-pesan kesehatan di kegiatan warga yang lain seperti PKK, dan optimalisasi jogo tonggo termasuk menampung pendatang.

Pada pengabdian ini, selain pemberian materi secara langsung, kader FKK juga mendapatkan booklet yang berisi informasi umum seputar adaptasi kebiasaan baru. Booklet yang diberikan kepada kader FKK selain dapat menambah pengetahuan juga dapat digunakan sebagai media edukasi atau penyuluhan kepada masyarakat umum. Isi booklet disajikan dengan kalimat sederhana dan gambar menarik untuk memudahkan kader dan masyarakat memahami isi booklet.



Gambar 5. Booklet Buku Panduan bagi Forum Kesehatan Kelurahan Adaptasi Kebiasaan Baru berbasis Keluarga dan masyarakat

Booklet yang berjudul Buku Panduan bagi Forum Kesehatan Kelurahan, Adaptasi Kebiasaan Baru berbasis Keluarga dan Masyarakat memuat informasi seputar Covid 19, Adaptasi Kebiasaan Baru dengan disiplin protokol kesehatan dan upaya peningkatan imunitas tubuh melalui hidup sehat, dan peran Forum Kesehatan Kelurahan (FKK) dalam adaptasi kebiasaan baru pencegahan Covid 19 berbasis keluarga dan masyarakat sebagai pelopor, penggerak masyarakat, fasilitator dan komunikator.

Tujuan dan peran FKK adalah mendorong upaya preventif dan promotive dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat desa tentang pentingnya kesehatan. Kegiatan pendampingan kader FKK dilakukan untuk menegaskan kembali akan peran dan fungsi tanggungjawab kader dan pengurus FKK sehingga dapat terjadi keseimbangan dalam menjalankan peran dan fungsinya. (Priyanto, Pius Heru, Suharsono, 2021).

Kader FKK dalam penerapan adaptasi kebiasaan baru diharapkan dapat sebagai teladan bagi lingkungan keluarga dan masyarakat, sebagai komunikator bagi masyarakat sehingga meminimalkan informasi yang kurang tepat seputar pandemic covid 19 serta fasilitator yang melakukan advokasi kepada

kelurahan dan lintas sector untuk komitmen bersama dalam implementasi adaptasi kebiasaan baru di wilayahnya.

Dalam penelitian tentang strategi Forum Kesehatan Kelurahan strategi pengembangan masyarakat yang digunakan oleh FKK mengikuti pola strategi kesatuan. Strategi kesatuan adalah strategi yang sistematis mengintegrasikan seluruh komponen dan unsur untuk mencapai tujuan dan aktif partisipasi masyarakat dalam pembangunan kesehatan. Kesatuan seluruh komponen masyarakat yang dimaksud meliputi pihak kelurahan, pihak FKK, puskesmas, kader masyarakat, pemerintah setempat, hingga seluruh warga masyarakat dapat secara sistematis berintegrasi untuk mencapai tujuan yang meliputi kelangsunga hidup sehat dan sejahtera serta berpartisipasi aktif dalam mewujudkan program pemerintah “Waras Wargane Sehat Kotane”

IV. KESIMPULAN

Penerapan adaptasi kebiasaan baru di Kecamatan Tembalang sudah terlaksana, akan tetapi masih banyak ditemukan masyarakat yang abai dengan protokol kesehatan. Kader FKK sebagai penggerak masyarakat perannya sangat penting dan dibutuhkan untuk mempengaruhi masyarakat agar dapat mengadaptasi kebiasaan baru secara utuh dan tertib. Kegiatan penyuluhan tentang adaptasi kebiasaan baru kepada kader FKK dilakukan untuk meningkatkan kapasitas kader tentang adaptasi kebiasaan baru. Melalui kegiatan ini, kapasitas kader FKK meningkat dilihat dari hasil *post-test* menunjukkan bahwa ada peningkatan jumlah kader yang memiliki pengetahuan baik tentang adaptasi kebiasaan baru. Peningkatan kapasitas kader diharapkan agar mereka dapat berkontribusi lebih untuk menggerakkan masyarakat Kecamatan Tembalang dalam adaptasi kebiasaan baru. Upaya untuk mendukung adaptasi kebiasaan baru di Kecamatan Tembalang sudah dilakukan dengan berbagai kegiatan dengan tantangannya masing – masing. Namun, kader FKK sudah dapat mengatasinya dengan baik sehingga hanya diperlukan peningkatan upaya agar penerapan adaptasi kebiasaan baru oleh masyarakat dapat lebih efektif dan efisien.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro yang telah mendukung kegiatan ini dengan memberikan pendanaan untuk pelaksanaan kegiatan. Selain itu, ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada Kecamatan Tembalang Kota Semarang yang sudah memberikan izin, fasilitas, bantuan serta kerjasamanya untuk mendukung pelaksanaan kegiatan sehingga dapat terlaksana dengan baik dan lancar mulai dari persiapan hingga pelaksanaan kegiatan ini di wilayah Kecamatan Tembalang. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada kader FKK serta pihak-pihak lain yang turut mendukung pelaksanaan kebijakan adaptasi kebiasaan baru selama pandemi COVID-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, D. and Kisworo, B. (2020) ‘Pengelolaan Program Kesehatan Masyarakat Melalui Forum Kesehatan Kelurahan Siaga di Kelurahan Plalangan’, *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 4(1), pp. 23–39.
- Dinas Kesehatan Kota Semarang (2021) Peta Kasus Sebaran COVID-19 di Kota Semarang. Available at:

- <https://www.instagram.com/p/CQJMEt5LRfG/> (Accessed: 16 June 2021).
- Satgas Penanganan COVID (2021) Peta Sebaran COVID-19. Available at: <https://covid19.go.id/peta-sebaran-covid19> (Accessed: 16 June 2021).
- World Health Organization (2021a) Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Situation Report-32. Available at: <https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situation-reports/20200221-sitrep-32-covid-19.pdf>.
- World Health Organization (2021b) WHO Coronavirus (COVID-19) Dashboard. Available at: <https://covid19.who.int/> (Accessed: 16 June 2021).
- Dewi, R. D. C. (2021) 'Literatur Review: Dinamika Komunikasi Kesehatan di Masa Pandemi dan Pasca Vaksin COVID-19', *LINIMASA: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(2), pp. 206–213. doi: <http://dx.doi.org/10.23969/linimasa.v4i2.4220>.
- PH Priyanto, S. Suharsono (2021). Pendampingan optimalisasi Tanggungjawab pada Ibu-Ibu Forum Kesehatan Kelurahan (FKK) Kelurahan Sukorejo, Kecamatan Gunungpati, Semarang. Available at : <http://repository.unika.ac.id/26318/> diakses tanggal 11 Februari 2022.
- Sujayanti, Putri. (2018). Strategi Forum Kesehatan Kelurahan Dalam meningkatkan Kesadaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Kelurahan Gisikdrono Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang. Available at : eprints.walisongo.ac.id. diakses tanggal 11 Februari 2022.
- Abna, I. M. et al. (2021) 'Edukasi Masyarakat Tentang Pentingnya Penerapan Protokol Kesehatan Dan Menjaga Imunitas Tubuh Dalam Rangka Pencegahan Corona Virus Disease (Covid-19) Di Desa Pesing Koneng Kedoya Utara Jakarta Barat', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 01(9), pp. 165–172.
- Rachmadi, T. R. et al. (2021) 'Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Penularan COVID-19 Melalui Sosialisasi Protokol Kesehatan di Pasar Rantewringin, Kecamatan Buluspesantren, Kabupaten Kebumen', *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(1), pp. 126–136. doi: 10.37339/jurpikat.v2i1.503.